

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Roadmap mobilitas tenaga kerja profesional antar Negara di ASEAN telah di bentangkan khususnya bidang profesi keperawatan. Hal ini menjadi salah satu dorongan bagi penyelenggara pendidikan keperawatan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang bermutu, yang mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional dengan dibekali *attitude, knowledge, skill, & insight* (Nurhadi (2004), Nursalam & Ferry (2008)).

Berdasarkan data AIPDIKI pada tahun 2011 jumlah pendidikan jenjang Diploma Tiga Keperawatan berjumlah 498 institusi. Kemudian dari data AIPNI pada tahun 2011 terdapat 318 institusi jenjang Sarjana/Ners, 15 institusi jenjang Magister/Spesialis dan 1 institusi jenjang Doktoral (HPEQ DIKTI, 2012).

Jenjang pendidikan sarjana keperawatan terdiri dari program studi akademik dan program studi profesi ners. Program profesi ners merupakan bagian dari program pendidikan akademik sarjana keperawatan yang menekankan tumbuh kembang kemampuan mahasiswa yang diwujudkan dalam praktik klinik keperawatan. Pada tahapan ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan keterampilan teknik,

keterampilan intelektual dan keterampilan interpersonal (Reilly & Oermann 2002).

Proses pendidikan profesi yang diberikan tidak terlepas dari faktor-faktor berikut: peserta didik, materi pembelajaran, metode pengajaran, media dan pendidik. Faktor tersebut sangat berperan dalam mendorong mahasiswa untuk mampu berpartisipasi aktif baik dalam berfikir maupun berperilaku profesional, melalui proses bimbingan secara *continue* dan terstruktur (Spencer, 2003).

Sebuah metode atau tehnik mengajar yang diberikan oleh preseptor haruslah maksimal agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa dalam meraih capaian pembelajaran, melalui perannya sebagai *role model*, *observer*, partisipan, narasumber, fasilitator dan mentor (King & Gerwik 1981; Kelly & Keren, 1998).

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah mengimplementasikan model pembelajaran klinik *bedside teaching*. Menurut Nursalam (2008) & Langlois *et al.*, (2004) melalui *bedside teaching* mahasiswa mendapatkan kesempatan belajar di *real clinical setting* serta dapat melakukan observasi pasien secara *complex* dan dapat mempelajari penyakit pasien secara komprehensif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gonzalo *et al.*, (2010) bahwa adanya peningkatan pemahaman mahasiswa tentang *bedside teaching* setelah

diberikan intervensi pendidikan. Sedangkan hasil penelitian Cholifah, N., & Hartinah, D. (2015) bahwa metode pembelajaran *bedside teaching* mampu meningkatkan pencapaian kompetensi klinik, kepercayaan diri, harga diri dan kesadaran diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa preceptor, didapatkan hasil bahwa preceptor belum memahami betul tentang kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi oleh preceptor selama proses *bedside teaching*, mulai dari pengalokasian waktu dan pasien hingga proses pembelajaran lanjutan yang diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk penugasan seperti melakukan analisis kasus yang telah dijumpai selama proses *bedside teaching*. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa mahasiswa bahwa proses pembelajaran *bedside teaching* yang di implementasikan kurang sesuai dengan tahapan *bedside teaching* yang sebenarnya dengan meninggalkan tahap pre round dan post round.

Penelitian mengenai metode pembelajaran klinik yang telah diterapkan kepada mahasiswa praktik klinik keperawatan perlu dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait proses pembelajaran di klinik terutama tentang *bedside teaching*. Pentingnya penggunaan metode pembelajaran *bedside teaching* ini agar mahasiswa terbiasa menghadapi kasus nyata yang berpusat pada pasien (*patient center*). Sehingga pencapaian

kompetensi mahasiswa profesi meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tahapan praktik mahasiswa di Stase Keperawatan Dewasa, stase ini merupakan salah satu stase program profesi keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, di mana para mahasiswa melakukan praktik di enam *home based* diantaranya di RS Muhammadiyah , RS Muhammdiyah Unit II, RSUD Tidar Magelang, RSUD Kabupaten Temanggung, RS PKU Muhammadiyah Temanggung, dan RSUD Saras Husada Purworejo, disertai dengan target kompetensi-kompetensi dasar yang harus diraih oleh para praktikan salah satunya kompetensi tersebut yaitu melakukan pengkajian dan perawatan luka melalui metode bimbingan model *bedside teaching*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui efektivitas pembelajaran klinik model *bedside teaching* terhadap peningkatan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa program profesi ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan metode pembelajaran klinik model *bedside teaching* efektif dalam meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa program profesi ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
2. Apakah terdapat perbedaan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswayang menggunakan metode pembelajaran klinik model *bedside teaching* dan mahasiswa yang menggunakan pembelajaran *incomplete bedside teaching*?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian untuk mengetahui efektivitas pembelajaran klinik model *bedside teaching* terhadap peningkatan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui efektivitas pembelajaran klinik model *bedside teaching* terhadap peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- b. Mengetahui efektivitas pembelajaran klinik model *incomplete bedside teaching* terhadap peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran klinik dalam meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa program profesi ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi mengenai prosedur pelaksanaan *bedside teaching* sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

- b. Bagi Preseptor Klinik

Dapat menjadi masukan bagi preseptor klinik untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran dengan model *bedside teaching* secara optimal.

c. Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi masukan perbaikan pelayanan, terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran klinik.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian tentang metode pembelajaran klinik model *bedside teaching* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian pustaka.

Selain itu juga, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan keperawatan untuk terus berupaya meningkatkan kualitas belajar mengajar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan, informasi, data tambahan dalam penelitian selanjutnya pada ruang lingkup yang sama.

E. Penelitian Terkait

Adapun sejumlah penelitian yang terkait dengan penelitian penulis diantaranya :

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan
1	Cholifah, N., & Hartinah, D. (2015)	<i>Bedside</i> sebagai inovasi metode bombing klinik dalam kebidanan dan keperawatan	Mengetahui apakah penerapan metode <i>bedside</i> mampu meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik, meningkatkan kepercayaan diri, harga diri dan kesadaran diri peserta didik.	Jumlah responden dalam penelitian yaitu 24 orang mahasiswa. Terdiri dari mahasiswa kebidanan dan keperawatan. Desain penelitian yang digunakan yaitu : kualitatif semi eksperimen.	Tujuan penelitian : mengetahui efektivitas pembelajaran klinik model <i>bedside teaching</i> terhadap peningkatan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa program profesi ners di PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Desain penelitian : <i>Quasi Eksperimen</i> dengan Desain <i>nonequivalent control group design</i> , dengan teknik analisis <i>uji Wilcoxon</i> yang digunakan : mahasiswa profesi ners berjumlah 80 orang mahasiswa profesi ners. 42 orang sebagai variable intervensi dan 38 orang sebagai variable control. Pengumpulan data kognitif menggunakan MCQ, afektif dan psikomotorik menggunakan <i>checklist</i> .
2	Gonzalo, dkk(2013).	<i>The art of bedside rounds:</i> A	Mengkaji pemahaman CI dalam	Responden penelitian adalah dokter penyakit	Tujuan penelitian : mengetahui efektivitas pembelajaran klinik model <i>bedside teaching</i> terhadap peningkatan kognitif, afektif dan psikomotorik

		<i>multi-center qualitative study of teaching strategies used by experienced bedside teachers.</i>	implemetasi <i>bedside teaching</i> mulai dari step : 1) langkah-langkah persiapan, 2) pemilihan pasien, dan 3) Alokasi peran selama proses ronde di samping tempat tidur pasien.	dalam sebanyak 34 orang. Desain : Sebuah analisis sistematik induktif kualitatif.		mahasiswa program profesi ners di PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Desain penelitian : <i>Quasi Eksperimen</i> dengan Desain <i>nonequivalent control group design</i> , dengan teknik analisis <i>uji Wilcoxon</i> . Sampel yang digunakan : mahasiswa profesi ners berjumlah 80 orang mahasiswa profesi ners. 42 orang sebagai variable intervensi dan 38 orang sebagai variable control. Pengumpulan data kognitif Pengumpulan data kognitif menggunakan MCQ, afektif dan psikomotorik menggunakan <i>checklist</i> .
3	Tampake Rina (2011).	Pengaruh Bimbingan Klinik Model <i>Microskill</i> Terhadap Keterampilan Komunikasi Terapeutik pada Mahasiswa prodi	Mengetahui pengaruh bimbingan klinik model <i>microskill</i> terhadap keterampilan komunikasi terapeutik mahasiswa di praktik klinik	Responden 96 orang. responden sebagai intervensi, dan 49 orang sebagai control. Desain penelitian: <i>quasi experiment non randomized posttest only</i>		Tujuan penelitian : mengetahui efektivitas pembelajaran klinik model <i>bedside teaching</i> terhadap peningkatan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa program profesi ners di PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Desain penelitian : <i>Quasi Eksperimen</i> dengan Desain <i>nonequivalent control group design</i> , dengan teknik analisis <i>uji Wilcoxon</i> . Sampel yang digunakan : mahasiswa profesi ners berjumlah 80 orang mahasiswa profesi ners. 42 orang sebagai variable intervensi dan 38 orang sebagai variable control. Pengumpulan data

		Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu.	keperawatan.	<i>control design.</i>		kognitif Pengumpulan data kognitif menggunakan MCQ, afektif dan psikomotorik menggunakan <i>checklist.</i>
4	Umi Solikhah, dkk(2012).	pengaruh <i>Bedside Teaching</i> model terhadap penguasaan kasus dan kemampuan keterampilan mahasiswa praktik klinik keperawatan.	Mengetahui pengaruh metode <i>bedside teaching</i> terhadap penguasaan kasus dan kemampuan skill mahasiswa praktik klinik keperawatan.	Jumlah responden penelitian 25 orang mahasiswa. Desain : <i>quasy eksperimen</i> (eksperimen semu) dianalisis dengan independent T-test.		Tujuan penelitian : mengetahui efektivitas pembelajaran klinik model <i>bedside teaching</i> terhadap peningkatan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa program profesi ners di PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Desain penelitian : <i>Quasi Eksperimen</i> dengan Desain <i>nonequivalent control group design</i> , dengan teknik analisis <i>uji Wilcoxon</i> . Sampel yang digunakan : mahasiswa profesi ners berjumlah 80 orang mahasiswa profesi ners. 42 orang sebagai variable intervensi dan 38 orang sebagai variable control. Pengumpulan data kognitif Pengumpulan data kognitif menggunakan MCQ, afektif dan psikomotorik menggunakan <i>checklist.</i>
5	Lestari, T. P., & Susianingsih, s. r. (2010).	Efektifitas metode pembelajaran <i>bed side teaching</i> terhadap'-	Mengetahui efektivitas <i>bedside teaching</i> terhadap tingkat	Jumlah responden mahasiswa. Desain penelitian <i>Pra eksperimen</i>	40	Tujuan penelitian : mengetahui efektivitas pembelajaran klinik model <i>bedside teaching</i> terhadap peningkatan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa program profesi ners di PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Desain penelitian : <i>Quasi Eksperimen</i> dengan Desain

		kemampuan psikomotorik mahasiswa D kebidanan Bakti Husada.	pengetahuan dan kemampuan psikomotorik mahasiswa DIII kebidanan.	<i>melalui satu group desain pre post test.</i>	<i>nonequivalent control group design</i> , dengan teknik analisis uji <i>Wilcoxon</i> . Sampel yang digunakan : mahasiswa profesi ners berjumlah 80 orang mahasiswa profesi ners. 42 orang sebagai variable intervensi dan 38 orang sebagai variable control. Pengumpulan data kognitif Pengumpulan data kognitif menggunakan MCQ, afektif dan psikomotorik menggunakan <i>checklist</i> .
6	Gonzalo, dkk (2010).	<i>The Return of Bedside Rounds : an Educational Intervention.</i>	Mengevaluasi dampak dari metode bedside teaching.	Penelitian ini dilakukan pada 44 residen dan 120 staff pengobatan. Desain penelitian <i>quasy experiment pre dan post tes.</i>	Tujuan penelitian : mengetahui efektivitas pembelajaran klinik model <i>bedside teaching</i> terhadap peningkatan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa program profesi ners di PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Desain penelitian : <i>Quasi Eksperimen</i> dengan Desain <i>nonequivalent control group design</i> , dengan teknik analisis uji <i>Wilcoxon</i> . Sampel yang digunakan : mahasiswa profesi ners berjumlah 80 orang mahasiswa profesi ners. 42 orang sebagai variable intervensi dan 38 orang sebagai variable control. Pengumpulan data kognitif Pengumpulan data kognitif menggunakan MCQ, afektif dan psikomotorik menggunakan <i>checklist</i> .
7	Giyanto (2010).	Pengaruh metode pembelajaran bedside	Mengetahui pengaruh metode pembelajaran	Penelitian ini dilakukan pada 60 mahasiswa profesi ners.	Tujuan penelitian : mengetahui efektivitas pembelajaran klinik model <i>bedside teaching</i> terhadap peningkatan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa program profesi ners di PSIK Universitas

	teaching dan motivasi belajar terhadap kompetensi komunikasi terapeutik mahasiswa program profesi ners.	<i>bedside teaching</i> dan demonstrasi, serta motivasi belajar terhadap kompetensi komunikasi terapeutik mahasiswa program profesi Ners.	Disain penelitian eksperimen dengan pendekatan <i>pretest-post est control group design</i> .	Muhammadiyah Yogyakarta. Desain penelitian : <i>Quasi Eksperimen</i> dengan Desain <i>nonequivalent control group design</i> , dengan teknik analisis <i>uji Wilcoxon</i> . Sampel yang digunakan : mahasiswa profesi ners berjumlah 80 orang mahasiswa profesi ners. 42 orang sebagai variable intervensi dan 38 orang sebagai variable control. Pengumpulan data kognitif Pengumpulan data kognitif menggunakan MCQ, afektif dan psikomotorik menggunakan <i>checklist</i> .
8	Piriyasupong T. (2006). <i>Integrating Evidence Based Medicine In Bedside Teaching: A Pilot Study.</i>	Mengetahui sikap mahasiswa sarjana terhadap <i>Evidence Based Medicine</i> (EBM) sebelum dan sesudah <i>EBM</i>	jumlah respon dalam penelitian sebanyak 24 orang dan Disain penelitian <i>Pre-eksperiment, pre-test and post-test.</i>	Tujuan penelitian : mengetahui efektivitas pembelajaran klinik model <i>bedside teaching</i> terhadap peningkatan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa program profesi ners di PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Desain penelitian : <i>Quasi Eksperimen</i> dengan Desain <i>nonequivalent control group design</i> , dengan teknik analisis <i>uji Wilcoxon</i> . Sampel yang digunakan : mahasiswa profesi ners berjumlah 80 orang mahasiswa profesi ners. 42 orang sebagai variable intervensi dan 38 orang sebagai variable control. Pengumpulan data kognitif Pengumpulan data kognitif menggunakan MCQ, afektif dan psikomotorik menggunakan <i>checklist</i> .

